
Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Anak: Studi Kasus di Desa Sibontar, Kecamatan Barumun Barat, Padang Lawas

**Syafaruddin Hasibuan¹, Nurul Hasikin Hasibuan², Padilah Pulungan³, Ranti Omas
Daulay⁴, Rahmadani Pulungan⁵, Yusna Suryani⁶**

Institut Agama Islam Padang Lawas^{1,2,3,4,5,6}



Email: syafarhsb24@gmail.com, hasikinn04@gmail.com, rrahmadanipulungan@gmail.com,
rantidaulay58@gmail.com, yusnasuryani137@gmail.com, pulunganpadilah@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 08-09-2025

Disetujui 18-09-2025

Diterbitkan 20-09-2025

Katakunci:

*Pendidikan Agama Islam;
perilaku anak;
sekolah dasar;
pengabdian masyarakat*

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan perilaku anak sejak usia sekolah dasar. Namun, di sekolah-sekolah pedesaan masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana, rendahnya peran orang tua, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat yang belum mendukung secara optimal. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada SD Negeri 1601 Sisalean, Desa Sisalean, Kecamatan Barumun Barat, Kabupaten Padang Lawas, yang menghadapi keterbatasan fasilitas pendidikan dan ketiadaan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Tujuan kegiatan ini adalah menganalisis dan memperkuat peran PAI dalam membentuk perilaku religius, kedisiplinan, dan sopan santun siswa. Metode yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Strategi pelaksanaan dilakukan melalui bimbingan, konsultasi, serta integrasi praktik keagamaan dalam aktivitas sekolah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memberikan dampak positif pada pembiasaan religius dan sikap siswa, meskipun masih ditemukan tantangan berupa kurangnya pendampingan orang tua dan terbatasnya fasilitas. Dampaknya, kegiatan ini meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan agama di kalangan siswa, guru, dan masyarakat serta mendorong rekomendasi pembentukan MDA sebagai sarana penguatan nilai keislaman di lingkungan desa. Dengan demikian, sinergi antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mewujudkan pendidikan agama yang optimal.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Syafaruddin Hasibuan, Nurul Hasikin Hasibuan, Padilah Pulungan, Ranti Omas Daulay, Rahmadani Pulungan, & Yusna Suryani. (2025). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Anak: Studi Kasus di Desa Sibontar, Kecamatan Barumun Barat, Padang Lawas. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(5), 1450-1456. <https://doi.org/10.63822/0mn5gm18>

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan salah satu tahapan penting dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi membentuk karakter, keterampilan, dan kecerdasan peserta didik. Menurut Tilaar (2019), pendidikan dasar di Indonesia berperan sebagai fondasi utama untuk mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, kualitas penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah dasar di daerah pedesaan yang menghadapi kendala serius. Penelitian Sintia et al. (2025), menegaskan bahwa dukungan orang tua sangat berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar anak sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan temuan Febriyana et al. (2024), yang menyatakan bahwa partisipasi aktif orang tua, baik melalui pendampingan belajar maupun keterlibatan dalam kegiatan sekolah, berdampak signifikan terhadap capaian akademik dan perkembangan karakter siswa. Selain itu, Lena et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa stimulasi literasi, termasuk literasi keagamaan, sangat menentukan pembentukan moral anak sejak dini.

Sarana dan prasarana sekolah juga berpengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran. Menurut Arikunto (2019), fasilitas pendidikan yang lengkap dan memadai menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Tanpa dukungan sarana seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan, dan media pembelajaran, kualitas pendidikan sulit ditingkatkan.

Secara khusus, Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar berfungsi untuk membentuk akhlak mulia, karakter Islami, dan perilaku positif siswa. Putri & Ariani (2024), menjelaskan bahwa PAI efektif dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati di kalangan siswa sekolah dasar. Halima et al. (2023), menambahkan bahwa pembelajaran PAI berperan signifikan dalam membentuk kepribadian anak yang kuat secara moral dan spiritual. Bahkan, Musya'adah (2018), menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memungkinkan anak menginternalisasi iman dan akhlak sejak dini, sehingga menjadi pribadi yang religius sekaligus toleran.

Dengan demikian, sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah dasar. Tanpa dukungan dari lingkungan rumah dan fasilitas pendidikan yang memadai, sekolah akan kesulitan membentuk karakter Islami pada siswa. Hal ini juga ditegaskan oleh Tilaar (2019), yang menyatakan bahwa mutu pendidikan nasional hanya dapat terwujud apabila seluruh pemangku kepentingan turut berkontribusi.

SD Negeri 1601 Sisalean, yang terletak di Desa Sisalean, Kecamatan Barumun Barat, Kabupaten Padang Lawas, merupakan salah satu sekolah dasar negeri dengan jumlah guru sebanyak 13 orang dan siswa sebanyak 223 orang (128 laki-laki dan 95 perempuan). Berdasarkan observasi awal, sekolah ini menghadapi sejumlah persoalan, antara lain rendahnya kondisi ekonomi orang tua siswa, ketiadaan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), rendahnya peran orang tua, keterbatasan sarana prasarana, serta akses jalan yang cukup jauh dari Desa Sibontar menuju sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa di SD Negeri 1601 Sisalean. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran faktual mengenai tantangan pendidikan agama di sekolah dasar pedesaan sekaligus menjadi dasar rekomendasi untuk meningkatkan mutu pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1601 Sisalean, Desa Sisalean, Kecamatan Barumun Barat, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan dimulai dari 21 Juli sampai 21 Agustus 2025 dalam rangka Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Mahasiswa Institut Agama Islam Padang Lawas.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik:

1. Observasi langsung di sekolah untuk melihat proses pembelajaran dan perilaku siswa.
2. Wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai pendidikan agama Islam dan pengaruhnya terhadap perilaku anak.
3. Dokumentasi berupa foto kegiatan belajar, kegiatan keagamaan, dan suasana sekolah.

Strategi yang digunakan adalah observasi partisipatif, pendekatan berbasis pengalaman, konsultasi, dan bimbingan. Proses analisis data mengikuti langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1601 Sisalean

Walaupun tidak tersedia Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), guru PAI di SD Negeri 1601 Sisalean berupaya mengintegrasikan pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, seperti pembacaan doa sebelum belajar, shalat berjamaah, dan praktik ibadah sederhana. Hal ini memberikan dampak positif terhadap pembiasaan religius siswa.



Gambar 1. Foto bersama guru SD Negeri 1601 Sisalean

2. Perilaku Anak dalam Kehidupan Sehari-hari

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap disiplin, sopan santun, dan menghormati guru. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang mendapat pendampingan di rumah sehingga perilaku mereka belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Islami. Hal ini sesuai dengan temuan Febriyana et al. (2024) yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.



Gambar 2. Siswa mengikuti kegiatan upacara bendera

3. Kendala yang Dihadapi

Beberapa kendala utama yang ditemukan antara lain:

- Kondisi ekonomi orang tua yang rendah sehingga kurang mampu menyediakan fasilitas belajar.
- Tidak adanya MDA yang dapat memperkuat pendidikan agama di luar jam sekolah.
- Rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar.
- Keterbatasan sarana prasarana sekolah.
- Akses jalan dari Desa Sibontar menuju sekolah yang cukup jauh.



Gambar 3. Suasana siswa berbaris saat kegiatan sekolah

4. Upaya Perbaikan

Upaya yang dilakukan adalah melalui:

- Peningkatan jam pelajaran agama Islam.
- Kegiatan keagamaan bersama seperti shalat berjamaah dan peringatan hari besar Islam.

- Sosialisasi pentingnya pendidikan agama kepada orang tua.
- Rekomendasi pengembangan MDA oleh masyarakat setempat.



Gambar 4. Guru dan siswa mengikuti upacara bendera

SIMPULAN

Pendidikan agama Islam di SD Negeri 1601 Sisalean memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa, khususnya dalam pembiasaan religius, kedisiplinan, dan sopan santun. Namun, masih terdapat tantangan berupa rendahnya peran orang tua, minimnya fasilitas pendidikan agama, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan agama Islam. Dukungan pemerintah daerah juga sangat penting, terutama dalam penyediaan sarana prasarana dan pembentukan MDA. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat berfungsi optimal dalam membentuk karakter dan perilaku anak di sekolah dasar pedesaan, dan pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa sangat diperlukan, antara lain:

1. Kolaborasi Multipihak: Keberhasilan pendidikan agama Islam di SD pedesaan sangat bergantung pada keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat, bukan hanya sekolah.
2. Peran Pemerintah Daerah: Dukungan pemerintah daerah, terutama dalam kebijakan anggaran dan penyediaan sarana, sangat penting. Pembentukan MDA dapat menjadi model sinergi efektif.
3. Solusi Jangka Panjang: Jurnal bisa menawarkan solusi seperti program edukasi orang tua, peningkatan kualitas guru, dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan kondisi setempat.
4. Pembaruan Metodologi: Pendidikan agama perlu berfokus pada praktik dan pembiasaan nyata dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar teori.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. In *SAGE Publications* (5th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>

- Febriyana, I., Laraswati, Julianingsih, Supriyadi, & Izzatika, A. (2024). *PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI JENJANG SEKOLAH DASAR*. 09.
- Halima, R. A., Mustofa, T. A., & Azani, M. Z. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 15852–15861. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13722>
- Lena, M. S., Nisa, S., Aisyah, S. W., & Khairani, R. (2023). Analisis Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Literasi Anak Usia Sekolah Dasar. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 118–128. <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.341>
- Musya'adah, U. (2018). Peran Penting Pendidikan Agama Islam. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 2656–1638. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>
- Putri, C. F., & Ariani, Z. (2024). Peran pendidikan agama islam dalam menekankan sikap toleransi siswa SD. *ICENI : Insan Cita Pendidikan*, 3(1), 1–9.
- Sintia, L., Harahap, K. S., & Syahril, S. (2025). Peran dukungan orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar anak SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 8358–8360.
- Tilaar, H. A. R. (2019). *Kebijakan Pendidikan Nasional*. PT Gramedia.